



Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Integrasi Strategis untuk Hasil Maksimal

Supriyanoor^{1*}, Hamidah², Marsiah³

Email: supriannorasni@gmail.com^{*1}, hamidah@iain-palangkaraya.ac.id², marsiah@iain-palangkaraya.ac.id³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia.

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v8i2.5240>

Article Info

Received: June 14, 2025

Revised: August 2, 2025

Accepted: September 27, 2025

Correspondence:

Phone: +6285248107732

Abstract: The eclectic method is a method that combines various existing learning methods, such as grammar-translation, direct, audiolingual, and communicative methods, by considering student needs, learning contexts, and instructional objectives. This study aims to describe the application of the eclectic method in Arabic language learning at MTs Normal Islam Putra Rakha Amuntai. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. In this study, several research instruments were used in the form of observation, documentation, and structured interviews sourced from Arabic language teachers and eighth-grade students in the 2024-2025 academic year at MTs Normal Islam Putra Rakha Amuntai. The results of the study indicate that the use of the eclectic method in Arabic language learning, by combining various teaching methods flexibly, makes the learning atmosphere more varied and responsive to the needs and backgrounds of various students. This method can increase students' motivation and understanding of Arabic language material. However, there are several obstacles, such as limited learning time, supporting resources, and differences in students' initial abilities. Arabic language teachers can use eclectic methods to adapt learning strategies to classroom dynamics and student circumstances.

Keywords: *Arabic Language Learning Eclectic Methods Learning Methods, Rakha Amuntai*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sangatlah penting karena banyak digunakan dalam banyak hal oleh umat muslim (Khansa, t.t.). Pada awalnya, Untuk mempelajari dan memahami sumber ajaran Islam, yakni kitab suci al-Qur'an dan hadis Nabi SAW, serta buku-buku tulisan para ulama yang ditulis dalam bahasa Arab (Norkhafifah & Syhabuddin, 2022), selalu dikaitkan dengan tujuan belajar dan menggunakan bahasa Arab (Albantani, 2018; Baroroh & Rahmawati, 2020; Fika dkk., t.t.; Hafid dkk., 2023).

Dalam pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Arab, salah satu yang paling penting adalah metode yang digunakan oleh pengajar Bahasa itu (Nurcholis dkk., t.t.; Rohman, 2014). Pemilihan dan penggunaan metode adalah salah satu faktor yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan suatu pembelajaran (Al Haqiqy dkk., 2024), karena metode menentukan isi materi dan cara mengajarkannya. Metode sangat penting dalam

pembelajaran. Tepat tidaknya pilihan guru untuk metode pembelajaran juga berpengaruh pada keberhasilan guru dalam menyampaikan pesannya (Fauzi, t.t.). Tidak mengherankan jika dalam proses pembelajaran bahasa sering terjadi perpindahan atau perubahan dari satu metode ke metode lain sebelum kembali ke metode awal. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa, meskipun ada banyak pilihan, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Oleh karena itu, tidak ada satu metode yang pasti cocok untuk mengajar bahasa Arab dengan berbagai tujuan (Munawwir, 2020). Hal inilah yang memunculkan metode eklektik, yang menggabungkan berbagai pendekatan dalam satu pendekatan pembelajaran.

Menurut Hafid el (2023) Metode eklektik berasal dari ketidakpuasan para pengajar bahasa termasuk bahasa Arab terhadap metode sebelumnya yang nampaknya tidak memberikan hasil yang memadai untuk

tujuan dan target pembelajaran. Namun, diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, dengan memperhatikan berbagai hal yang mempengaruhinya, seperti ketersediaan sumber daya dan saran, waktu dan situasi, tujuan pembelajaran, keadaan guru, dan kondisi siswa (Hafid dkk., 2023).

Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Normal Islam Putra Rakha Amuntai memiliki beberapa tantangan, diantaranya adalah latar belakang peserta didik yang berbeda, kemampuan peserta didik yang tidak sama, minat dan asumsi siswa terhadap Bahasa Arab yang dianggap sulit, sarana dan prasarana yang seadanya. sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah, tidak sesuai dengan harapan pengajar Bahasa Arab. Hal ini tentu mewajibkan bagi pengajar bahasa Arab untuk menggunakan metode yang menyenangkan, yang dapat menumbuhkan minat siswa dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Berbagai sumber masalah ini akan diidentifikasi dalam penelitian ini, termasuk metode pengajaran pengajar dan tingkat kedisiplinan belajar peserta didik (Identifikasi Masalah). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pendekatan eklektik dapat mengatasi masalah ini dengan menyesuaikan berbagai pendekatan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan siswa (Tomo & Putra, 2024)

Penelitian sebelumnya menunjukkan efektifitas metode eklektik pada pembelajaran Bahasa dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Metode ini memberikan gambaran peningkatan yang jelas dan tinggi dalam pemahaman materi peserta didik dan dorongan mereka untuk belajar di lingkungan non-bahasa Arab (Mulhendra, t.t.; Tomo & Putra, 2024). Metode eklektik memungkinkan perpaduan dan penggabungan pendekatan dan metode seperti metode mubasyirah/langsung, qawaid wa tarjamah, dan audio-lingual, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan secara singkat waktu. Penelitian ini didasarkan pada kesuksesan metode eklektik ketika diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Normal Islam Putra Rakha Amuntai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaplikasian metode eklektik dan memastikan hasilnya pada peserta didik ketika proses belajar bahasa Arab di MTs Normal Islam Putra Rakha Amuntai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur pendidikan bahasa Arab dan memberikan wawasan dan keilmuan baru bagi praktisi khususnya bagi guru Bahasa Arab di Mts Normal Islam Putra Rakha Amuntai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dengan kata lain, penelitian deskriptif lebih terfokus pada pengumpulan data secara objektif dari dasar tanpa perlu

mencari hubungan antar variabel, menguji hipotesis, atau sekadar melaporkan dan menjelaskan fakta-fakta yang tersaji di lokasi penelitian dengan cara apa pun yang dipilihnya, tanpa mengubah atau memodifikasinya. Semua data dan temuan penelitian ditampilkan dalam bentuk kalimat deskriptif. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguatan positif dan negatif yang diberikan oleh guru sangat penting untuk membantu siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengoptimalan atau penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Normal Islam Putra Rakha Amuntai yang dilakukan oleh guru/pengajar Bahasa Arab pada kelas delapan dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran termasuk metode eklektik yang berbasis pada kurikulum yang selanjutnya mendapatkan gambaran bagaimana hasil pembelajaran bahasa Arab pada siswa. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024-2025 pada kelas delapan (8) A yang berjumlah 29 santri. Pada penelitian ini pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait hasil belajar peserta didik. Sumber data utama melibatkan peserta didik kelas delapan (8) A yang dalam proses pembelajaran serta guru mata pelajaran bahasa Arab yang mengimplementasikan metode tersebut. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan teknik tematik untuk mengidentifikasi pola keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan hasil belajar mereka (Hasani & Manshur, 2025).

Dalam penelitian ini, beberapa instrumen penelitian, termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur, dilakukan dengan guru bahasa Arab dan siswa sebagai informan. Untuk mendapatkan data yang akurat, sistem acak sederhana digunakan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data yang terpercaya (Rijali, 2019). Dengan kata lain, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber dan mengkonfirmasi ulang data yang mereka peroleh pada waktu yang berbeda. Selain itu, peneliti mencocokkan data yang diperoleh dari observasi dengan data yang diperoleh dari wawancara.

Model Miles dan Huberman digunakan untuk mengolah data yang diperoleh, yaitu (1) mengumpulkan dan menampilkan data secara keseluruhan (pengurangan data), (2) mengolah data sesuai kebutuhan penelitian (penampilan data), dan (3) memilah dan memverifikasi data (pemilihan data), dan (4) menarik kesimpulan berdasarkan data ini sebagai dasar. Untuk mendapatkan hasil data yang akurat dan dapat diandalkan, kegiatan ini dilakukan secara bersamaan dan berkelanjutan sampai penelitian selesai dan selesai. Hasilnya membuat penelitian ini layak disebut sebagai penelitian ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putra Rakha Amuntai adalah bagian dari program pendidikan pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai didirikan pada tahun 1922 M, atau 12 Rabiul Awal 1341 H. Pada tahun 1978, pendidikan di Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah berkembang seiring dengan kemajuan pendidikan nasional. Ini mengacu pada SKB Tiga Menteri—Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri—tentang status madrasah sebagai sekolah yang setara dengan sekolah umum. Penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah terdiri dari dua belas unit: Taman Pendidikan alQuran (TPA/TKA), Pendidikan Usia Dini (PAUD), Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putera (MTs NIPA), Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Puteri (MTs NIPA), Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Normal Islam Putera Rakha Amuntai (MA NIPA), Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Normal Islam (Zubaidillah, 2021).

Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putra Rakha Amuntai saat ini mengalami kemajuan yang cukup positif. Dalam dua tahun terakhir ini, madrasah ini membuka kelas baru di setiap tingkatan karena meningkatnya jumlah siswa yang belajar di sana. Sebanyak 448 siswa belajar di madrasah ini pada tahun ajaran 2024/2025. Untuk menjalankan proses belajar mengajar, terdapat 39 tenaga pendidik dan kependidikan, dengan rincian 1 kepala madrasah 34 tenaga pendidik, 1 orang pustakawan dan 3 orang tenaga tata usaha. Di madrasah ini diajarkan mata Pelajaran sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Salah satu bidang studi yang diajarkan sebagaimana madrasah pada umumnya- adalah bidang studi Bahasa Arab untuk semua kelas dan jenjang pendidikan sesuai kelas yang tersedia. Saat ini di Madrasah ini menyelenggarakan Pendidikan di 17 kelas atau ruang belajar dengan rincian masing-masing; Kelas VII ada 6 kelas/ruangan, Kelas VIII ada 6 kelas/ruangan dan Kelas IX/ ada 5 kelas/ruangan. Jam pembelajaran bidang studi bahasa Arab diberikan porsi 2 (dua) jam pelajaran setiap pekan untuk setiap kelas dengan durasi per jam Pelajaran selama 40 menit, dan diajar oleh dua orang guru bidang studi bahasa Arab yang merupakan alumni PBA STIQ amuntai dan sa'at ini kedua guru Bahasa Arab tersebut sudah tersertifikasi.

Implementasi Metode Eklektik dalam Pembelajaran Arab

Hasil dari penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara, diketahui bahwa metode eklektik yaitu suatu metode pembelajaran yang menggabungkan beberapa metode lainnya diterapkan di MTs Normal Islam Putra Rakha Amuntai sebagai strategi guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Secara

umum dalam pembelajaran bahasa Arab ada dua metode yang digunakan, yaitu metode tradisionan dan metode modern (Awaluddin, 2019). Penggabungan bebarapa metode pembelajaran itu merupakan aplikasi dari metode eklektik (Kusuma, 2018). Di MTs Normal Islam Putra Rakha Amuntai, penggunaan metode eklektik bukan sekadar penggabungan metode, tetapi disesuaikan dengan peserta didik secara fleksibel berdasarkan karakter setiap kelas. Misalnya, kelas dengan siswa dominan berlatar belakang dari sekolah asal madrasah ibtidaiyyah lebih diberi porsi pembelajaran dengan menggunakan metode *qawaid wa tarjamah*, sedangkan kelas dengan siswa yang berlatar belakang sekolah dasar yang notabennya belum pernah belajar dan bersentuhan dengan Pelajaran bahasa Arab ataupun siswa yang minat rendah diberi penekanan pada *drill* dan *permainan bahasa*. Pendekatan ini bermaksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal

Dalam bahasa Inggris, "eklektik" berarti memilih dan berbagai sumber (suka memilih-milih menurut selera) (Rahman, t.t.) Di dalam Bahasa Arab metode Eklektik disebut dengan beberapa nama at-tariqatul intiqaiyyah, at-tariqatul mukhtarah, at-tariqatul taufiqiyyah dan sebagainya.(Hermanto, 2021) Dengan mempertimbangkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode eklektik adalah pendekatan atau cara menyampaikan pelajaran bahasa asing di depan kelas dengan menggabungkan berbagai metode yang dianggap paling efektif dan sesuai dengan pelajaran dan situasi kelas. Oleh karena itu, metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab adalah menggabungkan berbagai metode pembelajaran bahasa Arab dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing metode untuk mengajar siswa bahasa asing (Rahman, t.t.)

Sebagai hasil dari fakta-fakta di atas, muncul metode eklektik bisa disebut Ath-Thariqah Al-Intiqaiyyah. Metode ini menggabungkan Metode Audio-Lingual (الطريقة السمعية الشفاهية), Metode Langsung (الطريقة المباشرة), Metode Bacaan (الطريقة القراءة), dan Metode Gramatikal Penerjemahan (الطريقة القواعد و الترجمة) (Ningsih, 2023). Menurut Fauzi (2021) Metode eklektik adalah gabungan atau kombinasi berbagai cara untuk menyampaikan materi bahasa Arab melalui berbagai metode. Ini membuat proses pembelajaran lebih fokus pada menulis, membaca, berbicara, dan memahami konsep dan pengertian tertentu.(Fauzi, t.t.) Sebagaimana disebutkan sebelumnya, Karena teori eklektik melibatkan pemilihan dan penggabungan, anggapan kita adalah kombinasi metode yang ada. Tentu saja, penggabungan ini tidak menggabungkan semua metode yang ada sekaligus, seperti dalam kasus "tambal-sulam", di mana suatu metode dianggap dapat mengurangi kekurangan metode yang lain. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, tetapi penggabungan metode tersebut harus

dilakukan hanya jika diperlukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, jenis materi pelajaran, kemampuan siswa, dan hasil yang diharapkan (Hermanto, 2021)

Dari beberapa penelitian terdahulu kita simpulkan bahwa penggunaan metode eklektik efektif dalam mengajar bahasa Arab. Namun, efektifitasnya juga bergantung pada bagaimana metode dipilih dan bagaimana mengoptimalkan kombinasi dari berbagai metode (Ngarifah dkk., 2022). Dalam konteks pembelajaran di MTs Normal Islam Putra Rakha Amuntai, penerapan metode eklektik memiliki karakteristik yang cukup khas dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Latar belakang pembelajaran bahasa Arab di MTs ini yang berada di bawah naungan pesantren, tetapi tidak ada lingkungan pembelajaran bahasa Arab yang aktif dan konsisten di dalam dan di luar kelas. Dalam banyak studi terdahulu, metode eklektik umumnya diterapkan dalam situasi pembelajaran yang sudah memiliki dukungan lingkungan bahasa (linguistic environment), atau setidaknya lingkungan yang mendorong praktik bahasa Arab secara natural—baik melalui program pembiasaan, penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, maupun kegiatan ekstrakurikuler berbahasa. Oleh karena itu, metode eklektik dalam penelitian ini tidak hanya difungsikan sebagai strategi penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan pengalaman belajar bahasa yang imersif (linguistic immersion) secara internal di dalam kelas. Hal ini dilakukan melalui integrasi berbagai metode seperti *sam'iyah syafahiyyah*, *qawaid wa tarjamah*, *drill*, dan *tanya jawab* yang dikombinasikan secara kontekstual untuk membangun simulasi lingkungan berbahasa dalam waktu dan ruang yang terbatas.

Pada praktek sehari-hari, metode eklektik digunakan oleh guru untuk menciptakan atmosfer berbahasa yang "hidup" di kelas. Aktivitas seperti mendengarkan teks, menirukan bacaan, menulis mufradat, serta berdialog aktif secara bergiliran merupakan upaya eksplisit untuk menghadirkan suasana yang menyerupai lingkungan berbahasa Arab meskipun dalam keterbatasan waktu dan sarana. Misalnya, mereka mengajarkan siswa mendengarkan, menirukan, menulis, dan berbicara dengan kosakata yang berulang dan kontekstual. Dengan cara ini, siswa dapat mengalami proses belajar bahasa yang tidak hanya ranah kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Menurut landasan teori di atas, metode eklektik, juga dikenal sebagai metode campuran, adalah salah satu alternatif untuk belajar bahasa Arab saat ini. Metode ini membantu siswa memperoleh beberapa keterampilan berbahasa Arab secara bersamaan, seperti mendengar (*istima'*), membaca (*qiraah*), berbicara (*kalam*), dan menulis (*kitabah*). Dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas, metode eklektik menggabungkan metode

pengajaran yang berbeda untuk menangani keterbatasan waktu dan fasilitas. Pendidik harus mencari pendekatan baru dan fleksibel untuk mengajar karena keterbatasan yang ada. Tujuan pengaplikasian metode eklektik adalah untuk meningkatkan pengetahuan/pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode eklektik berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggabungan metode *qawaid wa tarjamah*, *mubasyarah*, dan *sam'iyah syafahiyyah* dalam metode eklektik meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi mufradat atau kosa kata baru, materi hiwar dalam mempraktekkan berdialog, materi membaca dan menulis.

Dalam penelitian Munawwir (2020) dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang melatarbelakangi terhadap munculnya metode ini, yaitu:

- a) Metode ini tidak cocok untuk mereka yang ingin mendalami ilmu bahasa secara spesifik dan mendalam. Metode menggunakan bahasa yang lebih khusus, tidak terangkum, dan tidak tersusun.
- b) Karena bahasa merupakan budaya, pembelajaran bahasa harus terkait dengan pembelajaran kebudayaan seseorang.
- c) Menggunakan bahasa dengan tujuan terbatas sebagai sumber pendidikan.
- d) Terdiri dari rangkaian yang dapat digunakan untuk setiap pelajaran, baik dalam hal gramatika, kosa kata, dan aspek lain.
- e) Keempat maharah dalam berbahasa diajarkan sekaligus dalam metode eklektik ini.
- f) Mengajarkan *qawaid* atau gramatika menggunakan bahasa yang dipilih.
- g) Mengetahui bahasa yang diajarkan dengan hiwar yang panjang, serta menggunakan pertanyaan dan jawaban yang berlawanan.

Metode eklektik mempunyai ciri - ciri sebagai berikut, adalah:

- a) Pembelajaran bahasa harus nyata dan bermakna.
- b) Penerjemahan tidak cocok untuk pelajar pemula karena itu adalah kemampuan bahasa khusus.
- c) Pembelajaran bahasa harus menggunakan dengan bahasa target.
- d) Metode ini mengabaikan hafalan, mimik, dan pemahaman *qawaid* tata Bahasa.
- e) Sebenarnya, membaca keras bukan inti dari pembelajaran *qiro'ah* (membaca), tetapi hanya mempelajari huruf dan membuat hubungan antara huruf dan kata atau kalimat (Munawwir, 2020).

Sementara itu, Anwar Abd. Rahman (2011) menjelaskan bahwa ada beberapa asumsi tentang metode eklektik ini, yaitu :

- a) Setiap pendekatan memiliki manfaat dalam pengajaran bahasa asing, seperti bahasa Arab.

- b) Setiap pendekatan mungkin memiliki komponen positif dan tidak kontradiktif.
- c) Tidak ada satu metode yang tepat untuk semua situasi peserta didik, pendidik, dan program (Rahman, t.t.).

Berdasarkan penelitian Rosli hady (2020) karakteristik Eclectic Method sebagai berikut:

- a) Mendengar, berbicara, membaca, dan menulis adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengajarkan kemahiran berbahasa.
- b) Proses kegiatan belajar mengajar di kelas termasuk latihan lisan, membaca keras, dan tanya jawab.
- c) Latihan menerjemahkan materi gramatika dengan cara deduktif.
- d) Untuk hasil yang lebih efektif sebaiknya menggunakan perangkat audio atau visual (Hady, 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pembelajaran bahasa Arab di kelas sangat dinamis dan berkembang sesuai suasana kelas dan tingkat kemampuan siswa yang variatif. proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Arab di MTs Normal Islam Putra Rakha Amuntai dengan metode eklektik dapat dirincikan sebagai berikut:

- a) Pendahuluan: menguraikan tentang tujuan pembelajaran qira'ah tentang al baitu dengan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan al baitu, seperti ruang tamu, halaman rumah, kamar tidur, dapur, dll. Dalam hal ini guru di MTs Normal Islam Putra Rakha Amuntai menggunakan Metode Ceramah.
- b) Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik, Guru akan memulai masuk ke materi dengan membacakan teks *al baitu* البيت siswa mendengarkan dan melengkapi harakat/ syakal dengan menggunakan metode Thariqah sam'iyah syafahiyah karena metode ini dianggap lebih cocok dalam maharah istima'.
- c) Guru membaca lagi, dan siswa secara bersama-sama meniru bacaan guru dengan suara keras. Pada tahap ini masih menggunakan thariqah sam'iyah syafahiyah.
- d) Setelah membaca secara bersama-sama, Siswa menulis mufradat yang sulit, guru membaca dan menjelaskan kata demi kata dengan menerjemahkannya pada kegiatan ini guru menggunakan metode Thariqah Qawa'id wa al Tarjamah.
- e) Sebagai evaluasi, guru menyuruh beberapa peserta didik untuk membacakan qira'ah yang telah dibahas secara Bersama-sama, pada kegiatan ini menggunakan metode Drill.
- f) Peserta didik diberi kesempatan dan dipersilakan untuk bertanya tentang mufradat yang belum mereka pahami kepada guru pengajar. Pada praktiknya, ini adalah teknik tanya jawab, baik dengan menanyakan pertanyaan yang dibaca atau dengan menjawab pertanyaan yang dibaca.

Dari fakta ini dapat disimpulkan bahwa di MTs Normal Islam Putra Rakha Amuntai upaya guru dalam

memaksimalkan proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan beberapa metode pembelajaran. Hal ini bermaksud untuk meminimalkan kekurangan-kekurangan pada metode tertentu dan memaksimalkan kelebihan-kelebihan metode tersebut agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Prinsip ini selaras dengan prinsip metode eklektik. Karena pembelajaran Bahasa Arab itu tujuan utamanya adalah keterampilan peserta didik dalam mempraktekkan Bahasa tersebut (Sunardi, 2021).

Semua langkah yang dipraktekkan guru pada Mts Normal Islam Putra Rakha Amuntai ini sudah sesuai dengan apa di jelaskan oleh Rosli Hady (2020) beberapa cara yang bisa digunakan untuk menerapkan metode Eklektik sebagai berikut:

- a) Pendahuluan.
- b) Memberi materi dalam bentuk hiwar pendek yang santai/ ringan atau kosa kata (mufradat), dengan judul materi secara berulang kali.
- c) Peserta didik disuruh untuk menyimak dialog-dialog dan kemudian meniru hiwar atau mufradat/kosakata yang disajikan sampai lancar.
- d) Peserta didik dilatih untuk mempraktikkan materi hiwar atau mufradat tersebut dengan teman-temannya secara bergiliran.
- e) Peserta didik diberi teks bacaan dengan tema yang berkaitan dengan hiwar-hiwar yang telah mereka pelajari atau menggunakan kosakata yang telah mereka pelajari.
- f) Jika guru menemukan kosakata yang sulit, dia akan menterjemahkannya dengan isyarat, Gerakan tangan, gambar, atau metode lainnya.
- g) Guru menjelaskan tentang qawaid/tata bahasa penting dalam teks bacaan.
- h) Guru meminta siswa membaca teks sebelum berbicara tentangnya.
- i) Untuk menyimpulkan, jika memungkinkan, lakukan ujian/latihan akhir dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan yang telah dibahas (Hady, 2020)

Kelebihan dan kekurangan metode Eklektik

Dalam proses pembelajaran, ada banyak tantangan yang dihadapi siswa, guru, dan madrasah sebagai lembaga pendidikan. Kendala atau hambatan itu melahirkan problem dan masalah pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, yang biasanya dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan eksternal. Berdasarkan dari observasi dan wawancara dengan guru, siswa, dan pihak madrasah, kami menemukan bahwa ada beberapa tantangan dan hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Normal Islam Putra Rakha Amuntai. Dengan mempertimbangkan kedua faktor di atas, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor berikut sebagai faktor internal dan eksternal:

1. Latar belakang pendidikan siswa. Input siswa yang masuk di MTs Nipa Rakha Amuntai ada yang berasal dari sekolah dasar (SD) di beberapa daerah Kalimantan yang belum pernah sama sekali belajar bahasa Arab. Namun siswa yang sebelumnya pernah belajar di TPA-TPQ tingkat penyerapan dan kemampuan belajarnya jauh lebih cepat dibanding siswa yang tidak pernah belajar di TPA. Paling tidak ada dua keterampilan dasar yang mudah dikembangkan oleh guru kepada mereka yang alumni TPA yaitu kemampuan membaca (maharah al-qiraah) dan kemampuan menulis (maharah al-kitabah), yang diperoleh dari modal dasar kemampuan membaca al-qur'an dan kebiasaan belajar menulis huruf-huruf Al-Qur'an.

2. Minat, motivasi, dan kemampuan siswa. Siswa di MTs Nipa Rakha Amuntai juga mengalami hambatan psikologis ini saat belajar bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan. Siswa belum terlalu berminat belajar bahasa Arab bahkan bidang studi bahasa Arab masih menjadi "beban" bagi sebagian siswa. (hasil wawancara siswa)

3. Ketersediaan jam Pelajaran. Ketersediaan waktu menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab. Dua jam Pelajaran dalam seminggu dirasa masih kurang untuk Pelajaran bahasa Arab. (wawancara guru)

4. Sarana dan prasarana pembelajaran. Faktor eksternal ini juga cukup berpengaruh kepada proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab di MTs Nipa Rakha Amuntai. Minimnya sarana seperti media pembelajaran, rendahnya kreatifitas guru dalam membuat konten dan materi ajar yang inovatif berbasis media dan digital serta keterbatasan siswa dalam mengakses materi pembelajaran bahasa Arab misalnya rendahnya minat baca siswa atau ketidaksediaan buku-buku yang relevan bagi pengembangan bahasa siswa di perpustakaan madrasah.

5. Siswa tidak terbiasa dengan lingkungan berbahasa Arab baik di dalam ataupun di luar kelas, karena lingkungan madrasah tidak mendukung dan tidak mendukung kemampuan berbahasa Arab mereka.

Berdasarkan berbagai hambatan dan kendala yang dihadapi di atas, MTs Nipa Rakha Amuntai juga berupaya mencari solusi untuk meminimalisir berbagai kendala tersebut. Di antara upaya yang dilakukan yaitu:

- a) Bagi siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, maka diberikan pembelajaran tambahan berupa baca tulis Al-Qur'an (BTQ).
- b) Meski dengan keterbatasan dana MTs Nipa Rakha Amuntai sebagai madrasah swasta berupaya membenahi dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah dalam rangka mendukung proses belajar mengajar yang lebih baik dan dapat memberikan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa, pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode ini berdampak secara signifikan dalam menarik antusiasme siswa dalam belajar. Contohnya dalam pembelajaran mufradat, Mula-mula,

guru membacakan teks mufradat bacaan sesuai tema agar siswa dapat menyimak dan mendengarkannya. Kemudian, guru membaca teks yang diikuti oleh siswa sembari mengoreksi kesalahan mereka dengan mengulangi bacaan tersebut. Setelah guru merasa cukup memperdengarkan teks, siswa dilatih untuk membaca teks yang tersedia secara bergantian. (Hafid dkk., 2023)

Secara umum sudah dimaklumi bahwa setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan, dalam metode eklektik tentu tidak terlepas dari hal itu. Kelebihan metode eklektik adalah:

- a) Kelebihan atau keuntungan dari berbagai metode digabungkan sehingga mereka dapat menutupi kekurangan satu sama lain, atau paling tidak, meminimalkan kekurangan yang ada sehingga kelebihannya lebih terlihat. Oleh karena itu, guru dapat memperdalam topik yang harus dibahas siswa (Mardiyah, t.t.)
- b) Untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, pendekatan eklektik dapat diterapkan dengan menggabungkan berbagai komponen.
- c) Peserta didik memiliki pertumbuhan bahasa dan kompetensi yang seimbang. Ini dapat dicapai karena metode ini tidak berfokus pada metode terjemah dan metode mubasyarah الفوائد/gramatika (metode langsung), tetapi lebih dari itu, beberapa metode digabungkan jika diperlukan (Rahman, t.t.)
- d) Siswa dianggap memiliki kemampuan yang sama.
- e) Metode ini memiliki lebih banyak variable (Rifa'i, 2022).

Sedangkan kekurangan metode ini antara lain adalah:

- a) Waktu dan kemampuan guru dan siswa harus secara menyeluruh diatur.
- b) Dibandingkan dengan cara lain, butuh waktu yang lama karena waktu untuk mempelajari materi bahasa Arab relatif terbatas (kecuali di sekolah tertentu) (Rifa'i, 2022)
- c) Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengkompromikan metode terjemahan grammar langsung dan bergantian secara bebas.
- d) Teori ini menyatakan bahwa ada sedikit peluang untuk belajar membaca, berbicara, dan mengarang, tetapi hasil pelajaran bahasa adalah kemampuan untuk membaca, berbicara, dan mengarang dalam bahasa Arab (Rahman, t.t.).
- e) Ada ketidakseimbangan antara materi yang kompleks dan luas dan waktu yang tersedia.

SIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode eklektik adalah metode pengajaran bahasa yang menggabungkan beberapa metode. Dengan karakter siswa dan tujuan pembelajaran yang tidak seragam, tidak ada metode yang dapat mencapai semua tujuan. Penggunaan metode eklektik dalam pembelajaran Bahasa

Arab di MTs Normal Islam Putra Rakha Amuntai menunjukkan bahwa dengan menggabungkan berbagai metode pengajaran (seperti qawāid wa tarjamah, mubāsyarah, dan sam'iyah syafahiyah) secara fleksibel, suasana belajar menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan latar belakang berbagai siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab. Namun, ada beberapa hambatan, seperti waktu yang terbatas untuk belajar, sumber daya pendukung, dan perbedaan kemampuan awal peserta didik.

Guru Bahasa Arab dapat menggunakan metode eklektik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan dinamika kelas dan keadaan siswa. Ini membuka ruang untuk pendekatan inovatif dan fleksibel yang sesuai dengan kemampuan guru dan materi ajar. Metode ini mendorong pengajaran empat maharah sekaligus: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, guru didorong untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada keterampilan komunikasi daripada hanya gramatikal. Agar metode eklektik dapat digunakan dengan baik, institusi harus membantu dengan meningkatkan jam pelajaran dan fasilitas belajar seperti lingkungan bahasa, buku ajar, dan audio-visual.

Untuk mengetahui seberapa efektif pendekatan eklektik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran bahasa Arab lainnya, studi lanjutan yang menggunakan pendekatan kuantitatif diperlukan. Agar lebih terukur dan terarah, peneliti dapat menyelidiki elemen tertentu dalam metode eklektik, seperti pengaruh kombinasi sam'iyah dan drill terhadap peningkatan istimā'. Dampak penerapan teknik ini terhadap perkembangan keterampilan berbahasa Arab siswa dapat diketahui melalui penelitian jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azisi, Al Haqiqy, M. S. I., Muassomah, M., & Mufidah, N. (2024). Pembelajaran Efektif Maharah Qira'ah Untuk Siswa Non Pesantren. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 740. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3987>
- Albantani, A. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan. *AT-TA'DIB*, 2(2), 160-173. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v2i2.19378>
- Awaluddin, A. F. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'Had Hadits Al-Junaidiyah Biru Bone. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 151-167. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.183>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(2), 179-196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Fauzi, M. (t.t.). Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyah (Metode Eklektik) pada Pembelajaran Mufrodad Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung.
- Fika, N., Suherni, E. S., & Uyuni, Y. R. (t.t.). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah.
- Hady, R. (2020). Implementasi Eclectic Method (Metode Eklektik) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts. Nw Korleko. 1.
- Hafid, W., Syarifuddin, S., & Sultan, N. (2023). Implementasi Metode Eklektik Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Ddi Padanglampe-Pangkep. *Shaut Al Arabiyyah*, 11(2), 469-481. <https://doi.org/10.24252/Saa.V11i2.42520>
- Hasani, N., & Manshur, U. (2025). Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Mengintegrasikan Qawaid Wa Tarjamah Dan Sam'iyah Basariyah Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Dan Menulis. *As-Sabiqun*, 7(2), 336-352. <https://doi.org/10.36088/Assabiqun.V7i2.5651>
- Hermanto, K. D. (2021). Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. 5.
- Khansa, H. Q. (T.T.). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.
- Kusuma, A. B. (2018). Pendekatan Dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ihtimam*, 1(1). <https://doi.org/10.36668/Jih.V1i1.158>
- Mardiyah, S. M. (T.T.). Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.
- Mulhendra, S. S. (T.T.). Implementasi Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mahāratul Kalām Untuk Santri Pemula. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
- Munawwir, A. (2020). Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(1), 86. <https://doi.org/10.24252/Saa.V8i1.15030>
- Ngarifah, I., Amrin, & Laily Fitriani. (2022). Optimalisasi Metode Eklektik Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah Pare. *Tarling: Journal Of Language Education*, 6(2), 227-242. <https://doi.org/10.24090/Tarling.V6i2.7076>
- Ningsih, W. R. (2023). Innovation In Learning Elements Of Language (Vocabulary) Using Eclectical Methods.
- Norkhafifah, S., & Syahabuddin, N. (2022). Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Di Era New Normal. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.35931/Am.V5i1.908>
- Nurcholis, A., Efendi, H., & Hidayatullah, S. I. (T.T.). Epistemologi Pengembangan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab.
- Rahman, A. A. (T.T.). Pengajaran Bahasa Arab Dengan Metode Eklektik. 11.

- Rifa'i, A. (2022). Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MtsN Kediri 1. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 13(2), 162-172. <https://doi.org/10.30762/realita.v13i2.60>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rohman, F. (2014). Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 63-78. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1131>
- Sunardi, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Eklektik Permainan Tebak Tepat Pasanganmu (TTP) pada Siswa Kelas XI IPA-2 MAN Kendal. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 185-206. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i1-10>
- Tomo, Y. B., & Putra, S. (2024). Efektivitas Metode Eklektik dalam Pembelajaran Mahfuzhot: Studi Kasus. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 357-370. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2-2>
- Zubaidillah, M. H. (2021). Integrasi Kurikulum Pondok Dan Negeri Di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 3, 93-96. <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/714>